

PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI DALAM PEMBUATAN ANEKA OLAHAN DAUN KELOR DI DESA BOWONG CINDEA KECAMATAN BUNGORO KABUPATEN PANGKEP

Makkatenni¹; Jalil², Kusmaladewi³, Ibandong⁴, Risnashari⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Terbuka

INFO NASKAH

Diserahkan

23 Desember 2023

Diterima

11 Januari 2024

Diterima dan Disetujui

13 Juni 2024

Kata Kunci:

Pemberdayaan, Kelor, Nutrisi, Stunting, Universitas terbuka

Keywords:

Empowerment, Moringa, Nutrition, Stunting, Universitas Terbuka

ABSTRAK

Pemberdayaan kelompok wanita tani melalui pengolahan daun kelor di Desa Bowong Cindea, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Pangkep), dengan fokus pada pengentasan stunting dan peningkatan gizi anak. Melibatkan kerjasama antara Universitas Terbuka (UT) Makassar, kelompok wanita tani, Penyuluh Pertanian, dan pemerintah kabupaten, studi ini menerapkan metode kualitatif partisipatif. Prosesnya mencakup ceramah mengenai nilai gizi daun kelor, sesi tanya jawab untuk pemahaman mendalam, praktik pembuatan produk berbasis daun kelor, dan pendampingan oleh tim pelaksana. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengolah daun kelor, serta dampaknya terhadap kesejahteraan komunitas. Data dikumpulkan melalui observasi kegiatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta, serta perkembangan positif dalam pemanfaatan daun kelor sebagai sumber gizi dan peluang ekonomi. Studi ini menyimpulkan bahwa pengolahan daun kelor sebagai intervensi nutrisi memiliki potensi signifikan dalam mengatasi kekurangan gizi dan membuka peluang ekonomi baru di daerah pedesaan. Pemberdayaan kelompok wanita tani dalam inisiatif ini juga mendemonstrasikan efektivitas pendekatan berbasis komunitas dalam intervensi kesehatan dan ekonomi.

Abstract. *Empowerment of Women's Farmer Groups through Moringa Leaf Processing in Bowong Cindea Village, Bungoro District, Pangkajene and Islands Regency (Pangkep). With a focus on reducing stunting and improving children's nutrition, this study involves collaboration between Universitas Terbuka (UT) Makassar, women's farmer groups, agricultural extension workers, and the district government. Using a participatory qualitative method, the process includes lectures on the nutritional value of Moringa leaves, Q&A sessions for in-depth understanding, hands-on practice in creating Moringa-based products, and guidance from the implementation team. The study aims to evaluate the effectiveness of these activities in enhancing participants' knowledge and skills in processing Moringa leaves, as well as their impact on community welfare. Data is collected through activity observation, in-depth interviews, and documentation. The results show a significant increase in participants' knowledge and skills, along with positive developments in the utilization of Moringa leaves as a nutritional source and economic opportunity. The study concludes that processing Moringa leaves as a nutritional intervention has significant potential in addressing malnutrition and opening new economic opportunities in rural areas. The empowerment of women's farmer groups in this initiative also demonstrates the effectiveness of a community-based approach in health and economic interventions.*

1. PENDAHULUAN

Desa Bowong Cindea, terletak di Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Pangkep), menawarkan pandangan unik mengenai sinergi antara kehidupan pedesaan dan potensi sumber daya alam. Berjarak sekitar 60 km dari Kantor UT Makassar, desa ini berada di jantung Sulawesi Selatan, dikelilingi oleh Kecamatan Labakkang, Kelurahan Samalewa, Desa Bulu Cindea, dan Kecamatan Liukang Tupabiring. Dengan populasi sekitar 361,636 jiwa, mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani dan nelayan, dan Desa Bowong Cindea juga dikenal dengan kelompok-kelompok Wanita Tani yang aktif dalam mengelola hasil pertanian. Di sini, kebun-kebun keluarga tidak hanya menyediakan sayuran seperti terong, bayam, dan kacang panjang, tetapi juga pohon kelor yang kaya manfaat.

Daun kelor, yang biasa dianggap sebagai sayuran biasa, sebenarnya merupakan sumber gizi yang sangat kaya. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa daun kelor mengandung nutrisi esensial seperti kalsium, tembaga, besi, zinc, magnesium, silika, dan mangan (Manggara & Shofi, 2018). Dikenal sejak ribuan tahun lalu dalam pengobatan tradisional Timur, daun kelor kini mendapat perhatian sebagai superfood. Kandungan nutrisi yang tinggi menjadikannya ideal untuk pencegahan dan pengobatan stunting pada anak-anak, yang menjadi masalah umum di banyak daerah pedesaan (Hamzah & Yusuf, 2019; Suhartini et al., 2018). Selain itu, kandungan seratnya yang tinggi dan nilai gizi yang luar biasa, membuat daun kelor menjadi alternatif yang berharga untuk bahan pangan konvensional, seperti tepung terigu, yang selama ini banyak diimpor. Selain bertanam sayur-sayuran, pada umumnya di halaman mereka terdapat pohon kelor yang biasanya dibuat sayuran, namun anak-anak biasanya kurang menyukai sayuran tersebut.

Mie merupakan produk makanan dengan bahan baku tepung terigu sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia. Produk mie umumnya digunakan sebagai sumber energi karena memiliki karbohidrat cukup tinggi (Rustandi, 2011). Adapun produk mie yang beredar dipasaran berdasarkan tahap penyalinan dan kadar airnya yaitu, mie mentah segar, mie basah, mie kering, mie goreng dan mie instan. Mie basah adalah mie mentah yang sebelum dipasarkan mengalami proses perebusan dalam air mendidih, dengan kadar air sekitar 35% dan setelah direbus kadar airnya meningkat menjadi 52%. & kadar air yang relatif tinggi mengakibatkan umur simpan menjadi singkat (Koswara, 2009). Mie biasa dibuat dari tepung terigu sebagai bahan bakunya.

Meskipun potensi daun kelor telah diakui, pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama di komunitas pedesaan, masih terbatas. Kebanyakan penelitian fokus pada aspek biokimia tanpa mengintegrasikan hasil tersebut ke dalam praktik pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Di sini, program pengabdian kepada masyarakat (Abdimas) berupaya mengisi kekosongan ini. Tujuan utama dari Abdimas di Desa Bowong Cindea adalah tiga lipat: pertama, meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat gizi dan kesehatan daun kelor; kedua, mengembangkan keterampilan dalam pengolahan daun kelor menjadi produk seperti mie, stik, puding, dan bolu; dan ketiga, menerapkan pengetahuan ini secara praktis dalam produksi. Inisiatif ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan status gizi masyarakat, terutama anak-anak, tetapi juga untuk memberdayakan kelompok wanita tani melalui keterampilan baru yang dapat menunjang ekonomi mereka

2. METODE

Kegiatan Abdimas ini dilakukan bersama-sama antara dosen UT, kelompok wanita tani dan Penyuluh Pertanian Desa Bowong Cindea Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep serta Kepala Desa yang bertindak sebagai mitra Abdimas. Pelaksanaan abdimas meliputi beberapa tahapan yang terdiri dari:

- a. Ceramah, dilakukan pada saat presentasi materi aneka olahan daun kelor. Materi yang dipresentasikan meliputi manfaat daun kelor, aneka olahan daun kelor dan cara pembuatannya.
- b. Tanya jawab, dilakukan setelah presentasi materi dan demonstrasi dengan memberikan kesempatan bagi peserta untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami dan selanjutnya dijawab oleh pemateri
- c. Praktik pembuatan aneka olahan daun kelor seperti: pudding, bolu, stik dan mie daun kelor dilakukan setelah presentasi materi dengan menggunakan peralatan yang sudah disiapkan.
- d. Konsultasi dan pendampingan, dilakukan untuk mendampingi peserta dalam membuat aneka olahan daun kelor.

Pihak yang terlibat dalam kegiatan abdimas ini adalah Dosen UT Makassar Sebagai pelaksana, Anggota Kelompok Wanita Tani Desa Bowong Cindea, Penyuluh Pertanian Kecamatan Bungoro, dan Pemerintah Kabupaten Pangkep yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pihak-Pihak Terkait untuk Pelaksanaan Kegiatan Abdimas

No	Keterangan	Jumlah
1	Kepala Desa Bowong Cindea	1
2	Penyuluh Pertanian Desa Bowong Cindea	1
3	Perwakilan Kelompok Wanita Tani	25
	Jumlah	27



Gambar 1 Pelaksana dan peserta Program Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Bowong Cindea Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan kelompok wanita tani dalam pembuatan aneka olahan daun kelor di Desa Bowong Cindea Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Hal ini tujuan agar program yang dilaksanakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan peserta abdimas. Adapun tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

Tahap 1 - Kerjasama dan Koordinasi

Kegiatan Abdimas di Desa Bowong Cindea, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep, dimulai dengan pembentukan kerjasama antara dosen Universitas Terbuka (UT) Makassar, kelompok wanita tani, Penyuluh Pertanian Desa Bowong Cindea, dan Pemerintah Kabupaten Pangkep. Kepala Desa Bowong Cindea memiliki peran kunci sebagai mitra Abdimas, membantu dalam koordinasi dan mendukung pelaksanaan kegiatan. Tahap ini penting untuk membangun fondasi yang kuat untuk kegiatan Abdimas, memastikan bahwa semua pihak terlibat secara efektif dan memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan dan manfaat program.



Gambar 2: Konsolidasi Program

Tahap 2 - Ceramah dan Presentasi Materi

Sesi ceramah dan presentasi materi menjadi tahap penting dalam program Abdimas. Dalam tahap ini, dosen UT Makassar menyampaikan informasi komprehensif tentang manfaat nutrisi dan kesehatan dari daun kelor. Mereka juga memperkenalkan berbagai teknik pembuatan produk olahan daun kelor, termasuk mie, pudding, bolu, dan stik. Materi ini disajikan untuk memberikan pengetahuan dasar kepada peserta, yang nantinya akan mereka aplikasikan dalam praktik pembuatan produk.



Gambar 2: Presentasi Materi Abdimas

Tahap 3 - Sesi Tanya Jawab

Setelah sesi ceramah, tahap tanya jawab diselenggarakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta dalam mengklarifikasi aspek-aspek yang belum dipahami. Tahap ini sangat penting untuk memastikan bahwa semua peserta memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi yang disampaikan dan siap untuk menerapkannya dalam praktik. Ini juga membantu dalam mengidentifikasi area yang mungkin memerlukan penekanan lebih lanjut atau penjelasan tambahan.

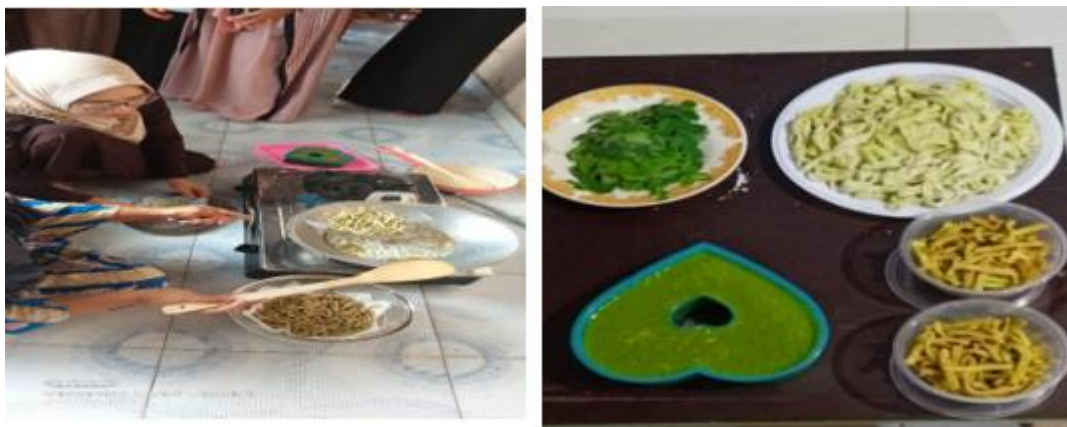
Tahap 4 - Praktik Pembuatan Aneka Olahan Daun Kelor

Tahap ini merupakan aplikasi praktis dari pengetahuan yang diperoleh. Peserta diberikan kesempatan untuk praktik pembuatan aneka olahan daun kelor, seperti pudding, bolu, stik, dan mie. Peralatan yang diperlukan telah disiapkan sebelumnya, dan peserta dibimbing oleh tim

pelaksana. Kegiatan praktik ini tidak hanya memperkuat pemahaman teoritis, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis peserta dalam pengolahan daun kelor.



Gambar 3 Proses Pembuatan Stik Berbahan Daun kelor



Gambar 4: Hasil Kegiatan Abdimas

Tahap 5 - Konsultasi dan Pendampingan

Dalam tahap konsultasi dan pendampingan, peserta menerima bimbingan lebih lanjut dan dukungan dari tim pelaksana. Pendampingan ini penting untuk membantu peserta mengatasi hambatan atau kesulitan yang dihadapi selama praktik. Konsultasi juga menyediakan platform bagi peserta untuk membahas perkembangan mereka dan mendapatkan saran untuk perbaikan atau inovasi dalam pembuatan produk olahan daun kelor.

Tahap 6 Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi bertujuan untuk melihat progress dari hasil kegiatan abdimas dan evaluasi dilakukan untuk melihat kebermanfaatan program abdimas yang telah

dilaksanakan. Pada saat monitoring dibagikan angket untuk diisi oleh perwakilan kelompok wanita tani peserta kegiatan abdimas. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 19 Agustus 2023 yang dihadiri oleh Tim dari LPPM Universitas Terbuka



Gambar 5: Bersama TIM Monev dari LPPM Universitas Terbuka dan Perwakilan Peserta Abdimas

4. SIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat (Abdimas) yang dilaksanakan di Desa Bowong Cindea, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep oleh tim dosen Universitas Terbuka Makassar, menunjukkan hasil yang sangat positif dalam pemberdayaan kelompok wanita tani melalui pengolahan aneka produk berbasis daun kelor. Berdasarkan pengamatan langsung dan umpan balik yang diperoleh melalui angket, peserta menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi dan serius selama sesi tanya jawab serta dalam pemaparan materi oleh narasumber. Aktivitas mereka selama sesi praktik pembuatan produk seperti agar-agar, bolu, stik, dan mie daun kelor menunjukkan peningkatan keterampilan dan pemahaman praktis yang signifikan. Hasil ini menegaskan efektivitas program dalam meningkatkan kapasitas dan keterampilan anggota kelompok wanita tani, tidak hanya dalam aspek teknis pengolahan makanan tetapi juga dalam peningkatan pengetahuan gizi dan pemberdayaan ekonomi. Umpan balik yang diterima menunjukkan keinginan peserta untuk melanjutkan dan memperluas cakupan program Abdimas di masa depan, menggarisbawahi pentingnya inisiatif berkelanjutan yang berfokus pada pemanfaatan sumber daya lokal untuk pemberdayaan komunitas dan peningkatan nutrisi. Kesimpulan ini menguatkan argumentasi bahwa program Abdimas merupakan strategi efektif dalam mendorong perubahan positif dalam komunitas pedesaan, terutama dalam konteks pemberdayaan wanita dan peningkatan kualitas gizi

DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah, H., & Yusuf, N. R. (2019). Analisis Kandungan Zat besi (Fe) Pada Daun Kelor (*Moringa oleifera* Lam.) Yang Tumbuh dengan Ketinggian Berbeda di Daerah Kota Baubau. *Indo. J. Chem. Res.*, 6(2), 88–93. <https://doi.org/10.30598/ijcr.2019.6-has>
- Koswara, S. 2009. *Teknologi Pengolahan Mie*. eBook Pangan
- Manggara, A. B., & Shofi, M. (2018). Analisis Kandungan Mineral Daun Kelor (*Moringa oleifera* Lamk.) Menggunakan Spektrometer XRF (X-Ray Fluorescence). *Akta Kimia Indonesia*, 3(1), 104. <https://doi.org/10.12962/j25493736.v3i1.3095>
- Rustandi, D. 2011. *Powerful UKM: Produksi Mie*. PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. Solo. <https://banjarmasin.tribunnews.com/2021/11/18/daun-kelor-bisa-diolah-berbagai-olahan-makanan-mulai-dari-puding-hingga-sayur-bening?page=4>, diakses 01 Desember 2022
- Suhartini, T., Zakaria, Z., Pakhri, A., & Mustamin, M. (2018). Kandungan Protein dan Kalsium Pada Biskuit Formula Tempe dengan Penambahan Tepung Daun Kelor (*Moringa oleifera*) Sebagai Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). *Media Gizi Pangan*, 25(1), 64. <https://doi.org/10.32382/mgp.v25i1.63>
- Wijayanti, W., Indah Kurniati, I., & Munaaya Fitriyya, M. (2022). Penanganan Anemia Dengan Tepung Daun Kelor. <https://diskes.badungkab.go.id/artikel/47615-manfaat-daun-kelor-untuk-kesehatan>, diakses 01 Desember 2022